

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

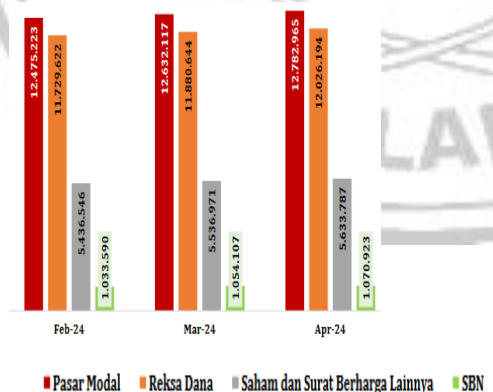
Belakangan ini banyak diperbincangkan mengenai Generasi Z. Generasi Z adalah transisi dari Generasi Y atau biasa disebut generasi millennial. Badan Pusat Statistik (2024) mendefinisikan Generasi Z ialah masyarakat yang lahir pada tahun 1997-2012, atau yang saat ini sedang menjadi pelajar maupun mahasiswa. Generasi Z memiliki karakteristik cakap teknologi, mampu berinteraksi dengan sosial media, ekspresif yang cenderung toleran dan *multitasking* (Laturette et al., 2021). Generasi ini terkadang juga disebut sebagai generasi internet atau *I-Generation*.

Generasi Z sebenarnya memiliki perilaku dan gaya hidup yang tidak jauh berbeda dengan generasi millennial. Lahir di zaman serba digital, menjadikan generasi Z mampu beradaptasi dalam situasi apapun, sehingga memiliki wawasan luas, menyukai kebebasan, ambisius dan cenderung berpikir instan (Fadilah et al., 2022). Berdasarkan data dari Sensus Penduduk yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (2024) total penduduk di Indonesia yaitu sebanyak 281,6 juta jiwa, dengan proporsi generasi Z mencapai 31,6% persen. Jumlah ini menempati posisi paling banyak diantara generasi generasi yang lain.

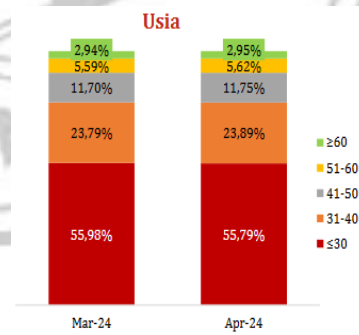
Di beberapa negara maju Generasi Z ini sudah mulai mengerti dengan investasi, bahkan mereka lebih berminat untuk berinvestasi daripada menabung karena investasi dapat memberikan keuntungan yang cukup besar (Fadilah et al., 2022). Di Indonesia sendiri investasi yang

banyak digandrungi oleh generasi Z maupun generasi Millennial yaitu investasi pada Pasar Modal. Pasar modal didefinisikan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) adalah lembaga yang menangani penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang terkait dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesional terkait dengan efek. Data dari Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) menunjukkan jumlah investor pada instrumen pasar modal yaitu sebanyak 12,4 juta investor pada bulan Februari 2024. Kemudian mengalami kenaikan pada bulan Maret 2024 menjadi 12,6 juta investor dan mencapai 12,7 juta investor pada bulan April 2024 yang mana jumlah ini adalah jumlah paling banyak selama 3 bulan terakhir. Data dari KSEI juga mencatat bahwa Jumlah investor di pasar modal saat ini didominasi oleh Generasi Z sebesar 55.79% pada bulan April 2024.

Gambar 1.  
Jumlah Investor Pasar Modal



Gambar 2.  
Demografi Investor Individu (Usia)



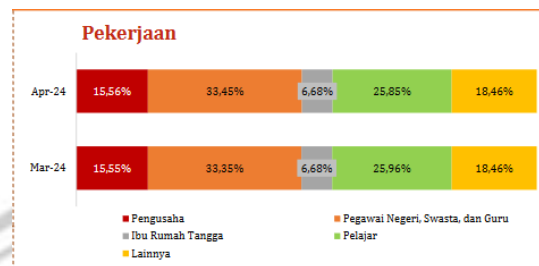
Sumber :Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI).

Semenjak dibukanya Bursa Efek Indonesia, berinvestasi dipasar modal sering digunakan oleh para investor dan jenis investasi ini menjadi alternatif investasi yang mudah diakses oleh masyarakat luas. Investasi pada pasar modal tentunya memiliki banyak kelebihan diantaranya yaitu :

1. Akan mendapatkan *passive income*, *Passive income* merupakan pendapatan yang diperoleh tanpa harus bekerja secara aktif.
2. Jenis instrumen yang ditawarkan beragam (Saham, Obligasi, Reksadana dan lainnya),
3. Investasi aman karena diawasi langsung oleh negara (OJK),
4. Investasi pada pasar modal sangat fleksibel karena investor dapat melakukan transaksi penjualan maupun pembelian kapanpun dan tanpa harus menunggu waktu yang lama.

Melihat banyak kemudahan dan kelebihan yang diberikan oleh pasar modal, kebanyakan generasi Z dan Milenial lebih memilih investasi pada pasar modal. Berdasarkan data pada Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) investor pasar modal pada status Pelajar yang mencakup pelajar SMP/SMA dan juga mahasiswa menduduki posisi terbanyak kedua setelah Pegawai: Swasta, Negeri dan guru. Jumlah investor dengan pekerjaan pegawai berjumlah 33,45% dan pelajar sejumlah 25, 85% per April 2024. Informasi grafik dilampirkan pada gambar 4 tentang Demografi Investor Individu (Pekerjaan).

Gambar 3.  
Demografi Investor Individu (Pekerjaan)



Sumber :Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI)

Sebelum melakukan investasi, seorang investor tentunya memiliki minat dalam melakukannya. Minat merupakan suatu keinginan atau ketertarikan terhadap sesuatu yang dianggap menyenangkan atau menguntungkan. Sedangkan investasi adalah kegiatan menanamkan modal pada suatu instrumen tertentu dengan mengharapkan keuntungan. Dapat diartikan bahwa minat investasi adalah suatu keinginan seseorang untuk melakukan kegiatan investasi pada suatu instrumen tertentu dengan harapan mendapatkan keuntungan.

Minat investasi biasanya terjadi karena adanya suatu pengetahuan dan juga motivasi dari orang lain yang telah melakukan investasi dan mendapatkan keuntungan yang cukup besar. Fahreza (2018) mendefinisikan minat investasi adalah tingkat niat dan keinginan dari masyarakat lokal untuk menginvestasikan aset-aset mereka dengan membeli saham dipasar modal. Minat investasi akan menunjukkan seberapa besar ketertarikan masyarakat untuk berinvestasi dan juga bagaimana tanggapan masyarakat tentang investasi di Indonesia.

Investasi adalah suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan cara penanaman modal secara langsung maupun tidak langsung dengan maksud atau harapan memperoleh keuntungan atau imbalan dari kegiatan penanaman modal yang dilakukan. Setiap masyarakat atau investor yang melakukan investasi memiliki tujuan yang sama yaitu mendapatkan *capital gain*, *capital gain* adalah selisih positif harga jual dan harga beli serta dividen tunai yang diterima dari emiten karena perusahaan memperoleh keuntungan. Apabila harga jual lebih rendah maka investor mengalami kerugian (*capital loss*). Investor juga memiliki tujuan lainnya yaitu mendapatkan keuntungan jangka panjang ataupun jangka pendek.

Parulian & Aminuddin (2020) menyatakan bahwa sebenarnya investasi sangat mudah dilakukan, namun jika tidak diimbangi dengan literasi keuangan yang memadai seseorang akan mengalami kerugian dalam berinvestasi, karena mereka mengharapkan return yang besar dari investasi yang dilakukannya tanpa harus memahami resiko yang akan diperoleh. Maka dari itu untuk memulai investasi diperlukan adanya Literasi Keuangan yang cukup, guna meminimalisir risiko - risiko yang akan dihadapi pada calon investor.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menyebutkan bahwasanya literasi diartikan sebagai kemampuan atau pola pikir untuk memahami, maka dari itu Literasi Keuangan dapat diartikan sebagai kemampuan untuk mengelola dana yang dimiliki sehingga dapat bermanfaat di masa depan.

Penelitian (Saputra et al. 2021 ) menyebutkan bahwa literasi keuangan dapat berpengaruh terhadap minat investasi oleh individu.

Literasi keuangan merupakan hal sulit dipisahkan dari aktivitas manusia karena literasi keuangan dapat digunakan untuk membuat keputusan keuangan yang terstruktur. Mengutip dari laman Finansialku.com menyebutkan bahwa tingkat literasi keuangan pada Generasi Z di Indonesia pada tahun 2022 yakni sebesar 44,4%. Hal ini menunjukkan bahwa generasi Z memiliki literasi keuangan yang masih tergolong rendah jika dibandingkan dengan literasi keuangan yang dimiliki oleh generasi milenial.

Gambar 4.  
Grafik Literasi Keuangan generasi Z dan Milenial



Sumber : Finansialku.com. (2022)

Perasaan takut akan resiko investasi kadangkala menjadi sebuah hambatan bagi generasi Z untuk memulai berinvestasi. Sebagian besar dari mereka merasa takut dengan kegagalan yang kemungkinan terjadi, misalnya modal yang telah mereka tanamkan tidak dapat kembali. Hal ini yang membuat generasi Z ragu untuk mulai berinvestasi karena telah memiliki persepsi terhadap risiko yang akan dituju.

Persepsi risiko merupakan penilaian seseorang pada situasi berisiko, dimana penilaian tersebut sangat tergantung pada karakteristik psikologis dan keadaan orang tersebut. Listyani et al., (2019) mengungkapkan bahwa persepsi risiko dibentuk secara sosial sebagai hasil dari banyak faktor, salah satu faktor yang dapat membentuk persepsi risiko yaitu tekanan dari orang lain ataupun pengaruh dari orang sekitar.

Persepsi risiko yang dimiliki oleh seseorang tentunya berbeda beda, bahkan seseorang yang sudah memiliki pengetahuan mengenai investasi juga memiliki persepsi atas risiko yang berbeda. Sebagian orang berani mengambil risiko dan sebagian pula tidak berani mengambil risiko. Kegiatan investasi tidak akan terlepas dari risiko, biasanya semakin besar risiko semakin besar pula tingkat pengembalian yang didapatkan (Dewi et al., 2017). Penelitian Ramadani et al. (2022) yang menyebutkan bahwa persepsi risiko dapat mempengaruhi minat berinvestasi mahasiswa. Mahasiswa yang memiliki persepsi risiko yang baik cenderung memiliki minat yang tinggi terhadap investasi.

Komponen utama yang dibutuhkan untuk berinvestasi yaitu modal. Modal adalah dana atau uang yang bisa digunakan sebagai induk atau pokok untuk berbisnis, berinvestasi dan kegiatan lainnya. Modal yang dimiliki oleh mahasiswa berasal dari uang saku. Uang saku merupakan salah satu pendapatan yang dimiliki oleh mahasiswa yang diperoleh dari orangtuanya. Adiningtyas & Hakim (2022) menyebutkan bahwa sangat penting bagi mahasiswa untuk mengelola uang sakunya ke dalam

pengeluaran harian ataupun bulanan serta memasukkan sebagian uangnya ke dalam tabungan ataupun investasinya

Kamus Besar Bahasa Indonesia mengartikan uang saku sebagai uang yang dibawa untuk kebutuhan sewaktu-waktu atau juga disebut dengan uang jajan. Uang saku yang dimiliki oleh individu individu tentunya memiliki jumlah yang berbeda beda. Dalam mengatur uang saku yang dimilikinya, generasi Z khususnya mahasiswa mereka tentunya mengatur keuangan dengan mendahulukan kebutuhan pokok terlebih dahulu.

Penelitian (Noviyanti & Masdiantini, 2022) menyatakan bahwa Uang saku dapat mempengaruhi Minat investasi mahasiswa, jika mahasiswa berminat dalam melakukan investasi mereka akan mampu mengontrol kegiatan konsumsi dari uang saku yang mereka punya dan menggunakan sisa dari uang saku yang dimiliki untuk berinvestasi. Terlebih lagi saat ini Bursa Efek Indonesia (BEI) juga mengkampanyekan gerakan “Yuk Nabung Saham” yang merupakan salah satu jenis investasi yang ada di pasar modal, dengan tujuan meyakinkan masyarakat untuk berinvestasi saham. Kampanye ini dimaksudkan agar seseorang yang belajar investasi berani memulai untuk bermain saham dengan modal yang kecil, yaitu kurang dari 100 ribu rupiah. Dengan adanya hal tersebut dapat memudahkan seseorang untuk bisa memulai berinvestasi, khususnya bagi mahasiswa yang memiliki modal terbatas dari uang saku yang dimiliki karena investasi dapat dilakukan dengan modal yang tidak terlalu besar.



Mahasiswa atau yang saat ini banyak disebut dengan Generasi Z dianggap mempunyai pengetahuan tentang keuangan yang baik daripada dengan orang awam. Seperti yang diketahui bawasanya mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Malang tentunya memiliki wawasan tentang keuangan yang lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa di Fakultas yang lain. Hal ini dikarenakan mereka mendapatkan mata kuliah tentang keuangan dan juga investasi di kelas. Tetapi pada kenyataannya mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Malang khususnya angkatan 2020 masih banyak dari mereka yang belum melakukan investasi, hal ini bisa jadi karena mereka memiliki minat investasi yang rendah yang disebabkan oleh beberapa faktor seperti literasi keuangan yang kurang, persepsi risiko yang tinggi ataupun uang saku yang terbatas.

Dari latar belakang yang telah disebutkan diatas, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian : ” Pengaruh Literasi Keuangan, Persepsi Risiko Dan Uang Saku Terhadap Minat Investasi Generasi Z Di Pasar Modal”.

## **B. Rumusan Masalah**

Mengacu pada Latar Belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat dirumuskan beberapa masalah yaitu :

1. Apakah Literasi Keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap Minat Investasi Generasi Z di Pasar Modal?

2. Apakah Persepsi Risiko berpengaruh secara signifikan terhadap Minat Investasi Generasi Z di Pasar Modal?
3. Apakah Uang Saku berpengaruh secara signifikan terhadap Minat Investasi Generasi Z di Pasar Modal?
4. Apakah Literasi Keuangan, Persepsi Risiko dan Uang Saku berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Minat Investasi Generasi Z di Pasar Modal?

### **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan perumusan masalah diatas, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh secara signifikan variabel Literasi Keuangan terhadap Minat Investasi Generasi Z di Pasar Modal.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh secara signifikan variabel Persepsi Risiko terhadap Minat Investasi Generasi Z di Pasar Modal.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh secara signifikan variabel Uang Saku terhadap Minat Investasi Generasi Z di Pasar Modal.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh signifikan variabel Literasi Keuangan, Persepsi Risiko dan Uang Saku secara simultan terhadap Minat Investasi Generasi Z di Pasar Modal.

## **D. Manfaat**

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan yang disebutkan diatas maka dapat diketahui 2 jenis manfaat yaitu :

### **a. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris yang dapat dijadikan sebagai literatur dan sarana untuk memperluas pengetahuan terkait pengaruh Literasi Keuangan, Persepsi Risiko dan Uang Saku Terhadap Minat Investasi Generasi Z di Pasar modal.

### **b. Manfaat Praktis**

#### 1) Bagi Universitas

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dan masukan khususnya pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis untuk dapat memberikan pembelajaran lebih dalam mengenai investasi dan pasar modal kepada mahasiswa.

#### 2) Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan agar mahasiswa dapat mengevaluasi pengetahuan dan keterampilan investasinya, sehingga pengetahuan mata kuliah tentang investasi yang diperoleh di perguruan tinggi dapat diterapkan dalam kehidupan nyata. Penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan tambahan ilmu atau informasi sebagai sumber pemikiran dan bahan pertimbangan bagi mahasiswa sehingga bisa

mengetahui beberapa faktor yang akan mempengaruhi sebelum melakukan investasi di pasar modal.

3) Bagi Peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini hendaknya dapat dijadikan sebagai tambahan referensi, sumber, rujukan dan sebagai dasar pengembangan penelitian selanjutnya yang bersifat sejenis.

